

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian di Indonesia yang semakin baik dan pesat membuat para pengusaha melirik Indonesia sebagai pelabuhan untuk pengembangan usaha mereka. Hal itu senada dengan program pemerintah agar pelaku usaha-usaha besar dapat menanamkan modal di Indonesia sebagai perwujudan bahwa Indonesia siap melebarkan sayap perekonomian di tingkat pasar *international*.

Beberapa kebijakan-kebijakan pemerintah dalam memudahkan izin para investor dalam menanamkan saham di Indonesia antara lain: proses perizinan yang lebih sederhana, pengesahan *tax allowance* dan *tax holiday* yang lebih cepat, pembebasan PPN untuk impor alat angkut tertentu, pajak bunga deposito yang lebih rendah bagi eksportir dan pemerintah daerah siap mendukung. Poin-poin itulah yang melandasi pemerintah secara tegas mendukung penuh investasi di dalam negara ini.

Sementara saat ini, para pelaku investasi lebih tergiur dengan sumber daya alam Indonesia yaitu batubara. Bayangan masa depan yang menjanjikan sebuah keuntungan sangat besar membuat pelaku bisnis berbondong-bondong untuk mendapatkan perizinan membuka lahan yang ditentukan dan sudah dilakukan pengujian terlebih dahulu. Tujuan utama dari pelaku-pelaku bisnis itu sendiri adalah agar dapat melakukan penambangan mutiara hitam

atau batubara yang ada di beberapa wilayah di Indonesia. Wilayah yang menjadi penghasil batubara di Indonesia adalah Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Oleh sebab itu, banyak pelaku bisnis lebih condong menginvestasikan harta kekayaan perusahaan maupun pribadi untuk mengelola mutiara hitam yang menjadikan sumber keuntungan yang sangat besar bagi masing-masing perusahaan yang mengelola maupun individu yang mempunyai modal sangat besar.

Dalam benak para pembaca pasti akan timbul suatu pertanyaan, kenapa harus Indonesia? Karena Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan hasil alamnya, terbukti dari data kementerian energi dan sumber daya mineral bahwa cadangan sektor pertambangan batubara Indonesia mencapai 26,2 miliar ton. Dengan produksi batubara sebesar 461 juta ton tahun 2017, diperkirakan umur cadangan batubara Indonesia masih 56 tahun lagi.

Produksi batubara kemungkinan akan habis pada tahun 2072 apabila dihitung dari 2 tahun yang lalu yaitu tahun 2018. Dengan memperkirakan produksi rata-rata 400-500 juta ton per tahun. Dengan melihat peningkatan harga energi di seluruh dunia dan kelangkaan sumber energi, membuat pengusaha berbondong-bondong untuk membuka usaha sektor pertambangan batubara. Dengan tafsiran harga pasaran sektor pertambangan batubara akan semakin mahal di masa mendatang.

Kemudian, pada kenyataannya harga acuan sektor pertambangan batubara mengalami penurunan pada awal tahun 2017 senilai USD 86,23 per ton. Harga

batubara pada saat itu mengalami fluktuasi hingga pertengahan tahun, yaitu bulan Agustus sebesar USD 83,97 per ton. Kemudian pada akhir tahun harga acuan batubara mengalami kenaikan sebesar USD 94,04 per ton. Harga tersebut memberikan angin segar bagi para investor atau pelaku bisnis untuk bisa mempertahankan perusahaannya, agar perusahaan bisa bersaing lebih lama lagi dalam dunia bisnis saat ini.

Akan tetapi, harga batubara di tahun 2017 masing terbilang cukup rendah dibandingkan dengan acuan harga pada tahun 2016, yang ditetapkan harga acuan batubara sebesar USD 101,69 per ton. Perbandingan dengan tahun sebelumnya (*year on year*) harga batubara sebesar USD 101,69 per ton pada HBA Desember 2016, maka tren HBA Desember 2017 turun sebesar USD 7,65 per ton atau setara 8%. Penurunan ini dikarenakan pada minggu kedua dan ketiga bulan November harga sempat turun hingga menyentuh angka USD 89-90 per ton, salah satunya dipengaruhi penurunan permintaan China karena adanya pembatasan impor, data tersebut di peroleh dari situs resmi kementerian energi dan sumber daya mineral, melalui laman situs www.esdm.go.id.

Selain itu mata uang yang digunakan dalam transaksi jual beli produk ekspor adalah *dollar* dan untuk pembelian di dalam negara Indonesia adalah rupiah, hal itu juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan karena selisih atau nilai kurs dari mata uang asing ke mata uang rupiah terbilang cukup besar.

Pendapatan perusahaan yang semakin menurun bukan hanya semata-mata dipengaruhi oleh kebijakan dari pemerintah, akan tetapi harga batubara yang kian

lama kian terpuruk. Selain itu permintaan pasar internasional semakin turun, di sisi lain tingkat produksi batubara mengalami peningkatan. Salah satu kemungkinan penyebab turunnya harga batubara adalah *supply* yang berlebihan ke pasar internasional berbanding terbalik terhadap permintaan pasar terhadap produk komoditi. Selain itu munculnya produk substitusi seperti gas, munculnya energi terbarukan seperti energi matahari, angin dan yang paling terbaru adalah pembangkit listrik tenaga nuklir, juga ikut membuat daya beli terhadap batubara turun secara drastis.

Beberapa negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia antara lain China, India dan Jepang. Sementara itu, China menargetkan tingkat produksi batubara sendiri sebesar 750 juta ton per tahunnya, sehingga besar kemungkinan pengurangan permintaan terhadap batubara dari Indonesia pasti akan terjadi, mengingat pemerintahan China membuat wacana pengurangan terhadap penggunaan batubara berkalori rendah agar tidak merusak lingkungan dan ekosistem yang ada.

Industri pertambangan batubara memiliki karakteristik seperti perusahaan pertambangan padat modal, artinya perusahaan sangat memerlukan modal yang besar untuk keperluan operasional perusahaan (Salim,2012:109) dalam (Evander, 2018).

Selain itu, walaupun dalam melakukan usaha pertambangan perusahaan menggunakan modal asing, tenaga asing, maupun perencanaan asing, tetapi kegiatan dan hasilnya hanya untuk kepentingan nasional (Supramono,2012:9)

dalam (Evander, 2018). Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang besar dan semaksimal mungkin, agar perputaran ekonomi perusahaan baik pendapatan maupun pengeluaran dapat seimbang, sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara baik dan dapat bertahan lama. Setiap strategi yang tepat akan menjadi kunci kesuksesan perusahaan tersebut dalam mengarungi persaingan bisnis, yang semakin lama persaingan bisnis semakin kompetitif dan ketat.

Dalam aturan suatu perusahaan bisa dikatakan baik atau sehat, dapat dilihat dari segi keberhasilan dalam mengelola laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2012:21) dalam (Pongoh, 2013). Sehingga laporan keuangan itu sendiri dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja sebuah perusahaan, salah satunya adalah tumbuhnya pendapatan secara bertahap, rasio profitabilitas yang sehat dan jumlah pengeluaran yang seimbang antara gaji karyawan dan pendapatan perusahaan. Tujuan utama laba perusahaan itu sendiri adalah menjaga maupun mempertahankan keeksistensian perusahaan (*going concern*) didunia bisnis dan dalam mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas atau rentabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas sendiri memiliki pengertian kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun

modal sendiri (Sartono,2010:122) dalam (Kusumo & Ari, 2016). Dalam suatu perusahaan, profitabilitas adalah hal yang sangat penting, apalagi kegunaan suatu perofitabilitas itu sendiri adalah dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan menjaga keeksistensian perusahaan dalam persaingan bisnis di dalam negara tersebut. Profitabilitas digunakan dalam acuan penilaian berhasil atau tidaknya perusahaan dalam bersaing di pasar bisnis yang kejam ini.

Dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan, tentunya perusahaan perlu memerlukan sebuah modal kerja guna menjalankan operasi sehari-hari. Dana yang dikeluarkan diharapkan kembali dalam tenggat waktu yang pendek melalui penjualan produk perusahaan tersebut, selanjutnya dana perusahaan akan dipergunakan dalam menjalankan operasi kedepannya, sehingga dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan secara terus menerus dalam setiap periode.

Modal kerja memiliki beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang berputar dalam suatu perusahaan. Kas itu sendiri mempunyai pengertian aset keuangan uang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Martani,2012:180) dalam (Hasibuan, 2016), Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan yaitu dalam menjalankan operasional produksi dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba. Dalam mengelola kas harus dilakukan semaksimal mungkin, apabila tidak dilakukan semaksimal mungkin perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang maksimal seperti yang diharapkan oleh perusahaan.

Makin besar jumlah suatu kas perusahaan maka tingkat likuiditasnya akan semakin tinggi. Kas suatu perusahaan merupakan aktiva yang paling likuid, yang dapat dipergunakan sesegera mungkin dalam memenuhi kewajiban *financial*. Apalagi kas dalam suatu perusahaan batubara yang memerlukan biaya yang sangat besar dalam menjalankan bisnisnya, dari penyewaan alat-alat operasional, pembukaan lahan, pembuatan jalur transportasi dan memenuhi kewajiban untuk para pekerjanya. Semua itu harus mempunyai jumlah persediaan kas yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan tersebut, karena sebagai jaminan bahwa perusahaan dapat melanjutkan atau tidaknya dalam memproduksi hasil alam sebagai bentuk bisnis perusahaan.

Namun di sisi lain, semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini sangat berisiko, karena perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban *financial* nya. Dalam aturan dunia bisnis, semakin besar kas yang tersedia maka semakin besar pula tingkat uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Kemudian menurut Riyanto (2011) dalam (Febriani, 2017), perputaran kas atau *cash turnover* ialah perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak di pergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali

aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi terhadap perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Musmini, 2013), dengan judul pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Hasilnya menyatakan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 memiliki pengaruh positif signifikan.

Selanjutnya penelitian menurut (Dewi et al., 2016), yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2017), yang berjudul pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Dari beberapa penelitian tersebut, saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti perusahaan batubara yang mengalami fluktuasi harga, apakah ini mempengaruhi perputaran kas yang berdampak pada profitabilitas atau tidak. Sehingga saya membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Perputaran Kas**

terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Dengan dilakukanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Mafaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat menerapkan ilmu yang di peroleh baik secara teori maupun secara praktek pada saat pelaksanaan perkuliahan dan dapat memberikan sebuah solusi apabila berhadapan dengan permasalahan yang nyata dilapangan. Sehingga mendapatkan suatu gambaran bahwa pembelajaran secara teori dan pelaksanaan secara praktek mendapatkan keselarasan yang seimbang dalam menghadapi permasalahan yang sesungguhnya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan menghasilkan informasi seputar kampus yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang lengkap dan terpercaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan suatu penelitian yang serupa dan menjadi referensi yang berguna, terutama bagi peneliti yang mempunyai judul serupa yaitu analisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas: studi kasus pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Semoga dapat menjadi suatu informasi tambahan dan masukan agar dapat dijadikan hasil pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola modal kerjanya, terutama mengenai perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.